

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun (Yestiani et al., 2020).

Pembelajaran yang berfokus pada guru hingga saat ini sangat mendominasi di Indonesia. Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah dan kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik, tidak heran jika selama ini peserta didik belum menikmati dan mendapatkan kebermaknaan dalam mengikuti pembelajaran. Dampaknya pencapaian peserta didik menjadi menurun. Seperti halnya penelitian oleh Alhafiz dalam (Sulistiyosari et al., 2022) bahwa masih banyak guru mengabaikan konsep pembelajaran yang dipakai, guru lebih cenderung bertumpu pada teacher centered, yang pada konsep pendidikan terkini sudah mulai ditinggalkan. Tidak adanya peran guru dalam mencari data kebutuhan dan minat belajar yang dimiliki peserta didik, dalam proses pembelajaran masih cenderung pada satu pendekatan dan metode mengajar.

Sudah seharusnya pada pendidikan terkini guru mulai merubah konsep belajar dari teacher centered ke student centered.

Idealnya pembelajaran dikembangkan berdasarkan keaktifan dari guru dan peserta didik. Sehingga peserta didik diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang secara aktif dapat mengembangkan potensi minatnya. Komposisi peserta didik yang beragam pada setiap kelas, tentunya mempunyai minat yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik perlu diberikan kemerdekaan agar dapat mengembangkan kemampuannya, tanpa harus dikekang harus sesuai kemauan guru. Guru pembelajaran berperan sebagai mediator, yaitu mengarahkan peserta didik pada tercapainya tujuan pembelajaran (Sulistyosari et al., 2022).

Syahputra dalam (Sulistyosari et al., 2022) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dibangun guru untuk meningkatkan moral, intelektual, serta mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa, baik itu kemampuan berfikir, kemampuan kreativitas maupun kemampuan mengkontruksi pengetahuan.

(Nurhidayati et al., n.d.) mengatakan bahwa indikator Indikator aktivitas belajar terdiri dari :

1. Memperhatikan

Kelemahan pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memperhatikan materi karena kurang menarik guru kurang aktif menarik perhatian siswa dalam belajar

2. Bertanya dan Menjawab

Peserta didik masih belum aktif dalam kegiatan tanya jawab

3. Mendengarkan

Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang mendengarkan apa yang di perintahkan oleh guru untuk mengerjakan tugas

4. Mengemukakan Pendapat

Pada saat guru bertanya peserta didik masih belum berani mengemukakan pendapatnya

Ariaten dan Feladi dalam (Asuke et al., 2023) mengatakan bahwa aktivitas belajar mengasah seluruh potensi individu sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran. Aktivitas atau kegiatan belajar dapat dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas, memanfaatkan lingkungan sekitar dan mengajak anak-anak mengamati lingkungan adalah meningkatkan keseimbangan dalam kegiatan belajar, artinya belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas.

Aktivitas atau kegiatan belajar dapat dilakukan didalam kelas maupun diluar kelas. Memanfaatkan lingkungan sekitar dan mengajak anak-anak mengamati lingkungan adalah meningkatkan keseimbangan dalam kegiatan belajar, artinya belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas. Aktivitas belajar berkaitan dengan seseorang yang melakukan proses berpikir tentang beberapa hal

untuk merenungkan suatu ide-ide, serta perlu disertai dengan berbagai perbuatan ataupun aktivitas fisik. Proses berpikir adalah suatu aktivitas yang melibatkan banyak aktivitas mental terhadap penyelesaian permasalahan (Besare, 2020).

Realita saat ini pembelajaran IPS masih bertolak belakang dari kondisi pembelajaran yang ideal, pasalnya masih banyak ditemukan guru IPS yang menyampaikan pembelajaran secara konseptual dan didominasi oleh metode ceramah. Hal ini yang menyebabkan peserta didik jenuh dan ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS menurun. Pada dasarnya materi IPS yang memuat keterpaduan rumpun ilmu sosial, selayaknya dapat di sampaikan secara kontekstual karena berhubungan langsung dengan masyarakat dalam kehidupan. Urgensi dari pendidikan IPS saat ini belum dapat dirasakan oleh peserta didik, dikarenakan mindset yang telah terbangun ialah Pendidikan IPS berisi materi hafalan bukan materi yang aplikatif (Sulistiyosari et al., 2022).

Pada proses pembelajaran peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengikuti kemauan guru, namun guru juga harus mampu memahami potensi masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan senang tanpa ada tekanan. Menghadapi keberagaman peserta didik inilah yang menuntut guru untuk dapat berinovasi dalam menentukan model pembelajaran (Sulistiyosari et al., 2022).

Guru mempunyai kewajiban untuk memahami minat masing-masing peserta didik melalui keterampilan yang dimiliki guru. Keterampilan guru dalam menentukan model pembelajaran menjadi sangat penting dikarenakan sebagai

penentu tercapainya sebuah pembelajaran. Model Pembelajaran *berdiferensiasi* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam menyampaikan materi secara menarik. Pembelajaran *berdiferensiasi* merupakan usaha penyesuaian di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik, penyesuaian yang dimaksudkan ialah terkait minat, profil belajar, kesiapan murid agar tercapai peningkatan hasil belajar (Sulistiyosari et al., 2022).

Pengalaman dan pertumbuhan akan selalu berproses dalam dunia pendidikan. Saputra, dalam (Murjainah et al., 2023) pendidikan merupakan suatu tempat dimana manusia dibina dan dikembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh seseorang atau proses transformasi dari generasi ke generasi. Sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana agar mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya terutama dalam instansi sekolah. Fitra (Murjainah et al., 2023) dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu kegiatan atau proses untuk menyesuaikan sistem pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar dan kemampuan setiap murid yang berbeda-beda.

Transisi pembelajaran dalam jaringan (*daring/online*) menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, memerlukan inovasi dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara pembelajaran berpusat pada murid yaitu dengan menerapkan pembelajaran *berdiferensiasi*. Pembelajaran *berdiferensiasi* ini merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik

dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya (Aprima & Sari, 2022)

Berdasarkan problematika pembelajaran yang terjadi, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran *berdiferensiasi* mata pelajaran IPS pada kelas V SD Negeri 63 OKU. Tujuannya penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran *berdiferensiasi* dan dampaknya pada peserta didik. Peneliti akan menggali data mengenai model pembelajaran *berdiferensiasi* ini akan menjadi solusi atau tidak dalam pengembangan aktivitas belajar siswa.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah analisis aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *diferensiasi* kelas 5 SD Negeri 63 OKU.

### **1.2.2 Subfokus**

Adapun subfokus penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *diferensiasi*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Fokus dan Subfokus diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *diferensiasi* kelas V SD Negeri 63 OKU?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *diferensiasi* kelas V SD Negeri 63 OKU.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua orang, khususnya dalam ilmu pendidikan untuk sebagai referensi agar dapat dikembangkan dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa.